

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang dan tertua di Nusantara adalah pesantren. Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam mempunyai keunggulan sendiri, antara lain, misi pendidikannya lebih banyak ditekankan pada aspek moralitas dan pembinaan kepribadian. Seiring dengan perkembangan zaman, jumlah Pesantren di Indonesia terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2022 terdapat sebanyak 39.167 pesantren dengan jumlah santri lebih dari 4.847.197 santri. Sebaran Pondok Pesantren sebagian besar berada Pulau Jawa, yakni di Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Banten dengan rincian Jawa Barat 8.624 (28,00%), Jawa Timur 9.003 (22,05%), Jawa Tengah 5.276 (15,70%), dan Banten 4.525 (12,85%) dan sisanya berada di luar pulau Jawa. Dari seluruh Pondok Pesantren yang ada, berdasarkan tipologi Pondok Pesantren, terdapat sebanyak 53,10% Pondok Pesantren *Salafiyah*, dan 28,38% *Khalafiyah* dan 18,52% sebagai Pondok Pesantren Kombinasi. Sebagian besar pondok pesantren yang ada di Indonesia memiliki tipologi *Salafiyah*, yang pembelajarannya masih murni mengaji dan membahas kitab kuning. Sebagian lain sudah modern dengan pengembangan pembelajaran *science* dan sebagian lain lagi mengkombinasikan pembelajaran kitab kuning dan *science* dan iptek (<http://pendis.kemenag.go.id>).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menjadi bagian penting sistem pendidikan nasional perlu memiliki standar mutu yang jelas. Maka standar mutu pendidikan pesantren yang bermutu adalah yang dapat memenuhi standar pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam UU No. 20/2003 dan PP No.13/2015, sebagaimana yang mencakup delapan standar.

Khusus pendidikan pesantren, para santri atau siswa yang belajar

didalamnya dididik untuk menjadi mukmin sejati, yaitu manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mempunyai integritas pribadi yang utuh, mandiri dan mempunyai kualitas intelektual, di dalam pondok pesantren para santri belajar hidup bermasyarakat, berorganisasi, memimpin dan dipimpin. Di dalam pesantren, santri hidup terlepas dari pengawasan orangtua dalam waktu yang cukup lama.

Dalam konteks pondok pesantren, kyai merupakan status yang dihormati dengan seperangkat peran yang dimainkannya dalam masyarakat. Sebagai akibat dari status dan peran yang disandangnya, ketokohan dan kepemimpinan kyai telah menunjukkan betapa kuatnya kecakapan dan pancaran kepribadian dalam memimpin pesantren dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana seorang kyai membangun peran strategis sebagai pemimpin pesantren sekaligus masyarakat melalui komunikasi intensif dengan masyarakat. Posisi vitalnya di lingkungan masyarakat sama sekali bukan hal baru. Bahkan, justru sejak masa kolonial bahkan jauh sebelum itu peran kyai tampak lebih menonjol dibandingkan dengan masa sekarang yang mulai memudar.

Pemakaian kata kyai ini tampaknya merujuk pada bahasa yang digunakan di daerah, khususnya di Jawa. Pemimpin pesantren di Jawa Timur dan Jawa Tengah disebut kyai, sementara di di Jawa Barat digelar kyai maupun *Ajengan*. Di daerah lainnya di luar Jawa istilah kyai digunakan untuk gelar terhadap tuan guru, syekh, dan sebutan lainnya. Pada hakikatnya kyai adalah ulama yang merupakan istilah yang ditransfer dari bahasa Arab, walaupun kyai dan ulama berbeda asal-usul bahasanya, tetapi memiliki esensi kualitas yang relatif sama. Keduanya memiliki karakter fundamental yang berkualitas tinggi dalam hal ilmu, amal, iman, akhlak dan taqwa sebagai ciri khas. Walaupun demikian, sebagian orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan kyai antara lain: (1) memiliki pesantren, (2) bertakwa kepada Allah Swt, (3) mengemban tugas utama mewarisi misi (*risalah*) rasul yang meliputi ucapan, perbuatan, sikap, tekun beribadah baik yang wajib maupun yang sunnah, (4) *zuhud* dalam arti melepaskan diri dari ukuran dan

kepentingan materi duniawi, (5) mempunyai ilmu *akhirat*, (6) mengerti kemaslahatan umat, (7) mengabdikan dirinya untuk kepentingan orang banyak yang dilandasi keikhlasan dan kasih sayang dalam ilmu dan amal soleh. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kepemimpinan di pondok pesantren erat kaitannya dengan kepemimpinan kyai. Pertumbuhan pesantren sangat dipengaruhi oleh kyai sebagai aktor sekaligus pendiri pesantren. Maju atau tidaknya sebuah pesantren tergantung dari pengaruh dan nama besar seorang kyai.

Kepemimpinan kyai, seringkali diidentikkan dengan atribut kepemimpinan kharismatik. Dalam konteks tersebut, para kyai pondok pesantren, baik dulu maupun sekarang merupakan sosok penting yang dapat membentuk kehidupan sosial, kultural dan keagamaan di masyarakat. Pengaruh kyai terhadap kehidupan santri tidak terbatas pada saat santri masih berada di pondok pesantren, akan tetapi berlaku dalam kurun waktu panjang, bahkan sepanjang hidupnya, ketika sudah terjun di tengah masyarakat.

Seorang kyai di pondok pesantren baik dulu maupun sekarang merupakan sosok yang sangat penting, dapat membentuk kehidupan sosial, kultural keagamaan warga muslim di Indonesia. Kepemimpinan seorang kyai, biasanya sering dikaitkan dengan kepemimpinan kharismatik karena pada dasarnya kyai di dalam pondok pesantren sering menggunakan gaya kepemimpinan kharismatik. Kepemimpinan kharismatik kyai merupakan suatu kepemimpinan yang mendapatkan anugerah Yang Maha Kuasa dan seorang pemimpin yang mempunyai kharisma memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh pemimpin pada umumnya. Pemimpin yang berkharisma memiliki banyak sekali gagasan ide yang dapat memberikan motivasi terhadap pengikutnya sehingga rela berkorban untuk memperjuangkan ide gagasan dari pemimpin tersebut. Pemimpin kharismatik mempunyai banyak pengikut yang setia dan loyal sehingga selalu mengikuti segala perintah yang diberikan pemimpin tersebut.

Kepemimpinan kharismatik ini, didasarkan pada kualitas luar biasa yang dimiliki oleh seorang kyai sebagai pribadi yang berbeda. Pengertian ini bersifat teologis, karena untuk mengidentifikasi daya tarik pribadi yang ada pada diri

seseorang, harus menggunakan asumsi bahwa kemantapan dan kualitas kepribadian yang dimiliki adalah anugerah Tuhan. Weber (dalam Dhofier: 2011:35) mengidentifikasi sifat kepemimpinan ini dimiliki oleh mereka yang menjadi pemimpin agama. Penampilan seseorang diidentifikasi sebagai kharismatik dapat diketahui dari ciri- ciri fisiknya seperti matanya yang bercahaya, suaranya yang kuat, dagunya yang menonjol atau tanda-tanda yang lain.

Melalui kharisma yang melekat padanya, kyai dijadikan imam dalam bidang *'ubûdiyyah* dan sering diminta kehadirannya untuk menyelesaikan problem yang menimpa masyarakat. Rutinitas ini semakin memperkuat peran kyai dalam masyarakat, sebab kehadirannya diyakini membawa berkah. Misalnya, tidak jarang kyai diminta mengobati orang sakit, memberikan ceramah agama, diminta do'a untuk melariskan barang dagangan dan lain sebagainya. Sebagai implikasi dari peran yang dimainkan kyai ini, kedudukan pesantren menjadi multi fungsi.

Kharisma kyai memperoleh dukungan masyarakat hingga batas tertentu karena dia dipandang memiliki kemantapan moral dan kualitas iman yang melahirkan model kepribadian magnetis bagi para pengikutnya. Proses ini mula-mula beranjak dari kalangan terdekat, sekitar kediamannya, kemudian melebar keluar menuju tempat-tempat yang jauh. Kharisma yang dimiliki kyai tersebut dalam sejarahnya mampu menjadi sumber inspirasi perubahan dalam masyarakat. Dengan kharisma yang dimilikinya, kyai tidak hanya dikategorikan sebagai elit agama, tetapi juga sebagai elit pesantren dan tokoh masyarakat yang memiliki otoritas tinggi dalam menyimpan dan menyebarkan pengetahuan keagamaan Islam serta berkompeten dalam mewarnai corak dan bentuk kepemimpinan, terutama dalam pesantren. Kharisma yang melekat pada dirinya juga seringkali menjadi tolok ukur kewibawaan pesantren.

Seiring dengan tuntutan zaman dan perubahan yang terjadi di masyarakat, saat ini kyai tidak hanya mengelola pondok pesantren, tapi juga pendidikan formal dalam bentuk madrasah atau sekolah-sekolah bahkan ke Perguruan Tinggi. Saat ini sudah banyak tersebar sekolah-sekolah berbasis

pesantren seperti Pondok Pesantren Modern Daarul Qolam di Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar yang berada di Kecamatan Cipaku Kabupaten Cianjur. Kedua pondok pesantren tersebut merupakan satuan pendidikan yang memiliki keunggulan karena selain menerapkan kurikulum nasional juga menerapkan kurikulum berbasis pesantren karena pimpinan kedua Pondok Pesantren tersebut berasal dari Pesantren Modern Gontor, sehingga memiliki kemiripan dalam mengelola pondok pesantrennya.

Pada kedua pondok pesantren tersebut, dilakukan sistem intergrasi antara kurikulum pendidikan agama dan umum sehingga menjadi sebuah kurikulum yang memiliki ciri khas sendiri. Hal ini didasari pada asumsi bahwa jika berjalan sendiri-sendiri, ada potensi dan kekuatan yang terbuang sia-sia, namun bila dua keunggulan itu disatukan, maka akan lahir kekuatan pendidikan yang komprehensif untuk melahirkan lulusan yang unggul. Unggul secara keimanan, keilmuan, pengamalan, moral dan bijak di dalam hidup bermasyarakat.

Penelitian ini akan menggali kepemimpinan kharismatik kyai dalam membangun dan meningkatkan prestasi santri pada kedua pesantren tersebut. Hal ini penting mengingat kepemimpinan kharismatik kyai dalam membangun dan meningkatkan prestasi santri akan berdampak pada karakter santri sesuai yang diharapkan oleh orang tua, masyarakat, dan pemerintah sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Dasar pemikiran utama yang mendasari perlunya dilakukan penelitian di Pondok Pesantren Modern Daarul Qolam Margahayu Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Cipaku Cianjur karena kedua pesantren tersebut telah merespon berbagai perubahan dalam bidang pendidikan dengan menerapkan sistem pengembangan metode (*method*), alat (*tools*), bahan mentah/murid/santri (*raw input*), ukuran (*measurement*), lingkungan (*environment*), kultur pendidikan (*culture*) maupun sumber daya manusia (*SDM*)/*human resource*. Kedua pondok pesantren mempunyai visi dan misi pendidikan kepesantrenan yang jelas serta adanya keinginan yang kuat dari masing-masing pimpinan pondok pesantren untuk saat ini dan masa yang akan

datang, pesantren harus dibangun atas dasar orientasi manajemen mutu yang mencakup: *pertama*, komitmen yang kuat dan mampu mendorong inisiatif bagi tumbuhnya generasi Islami yang berasal dari pesantren; *kedua*, melahirkan pondok pesantren yang bersaing dan menjadi pilihan pendidikan bagi anak bangsa; *ketiga*, memiliki lulusan yang memiliki standar mutu yang tinggi; dan *keempat*, pondok pesantren yang mengintegrasikan kurikulum pesantren yang unggul untuk menjawab tantangan zaman.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kedua lembaga tersebut menunjukkan bahwa keduanya merupakan lembaga pendidikan Islam yang sedang melakukan perubahan ke arah yang lebih progressif namun dengan tetap berpedoman pada prinsip ***al muhaafazah ala al qadiimi al shalih wa al akhdzu bi al jadiidi al aslah*** yang artinya *memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil kebiasaan baru yang lebih baik*, namun bukan sekedar *jadid*, tapi *wal-ijad*. Dengan demikian, santri dituntut tidak hanya sekedar berinovasi tapi juga *discovery* (penemuan). Bahkan di era digitalisasi seperti sekarang ini, santri jangan hanya menjadi penikmat media, tapi juga harus bisa menyediakan sarana-sarana media. Contoh kecil, ketika membuka media sosial jangan hanya sekedar menjadi pembaca tapi kalau bisa membuat tulisan. Begitu pun juga jangan hanya menjadi pendengar dan penonton, tapi jadilah pembuat konten itu, sehingga santri akan menjadi produsen bukan konsumen. Dengan demikian, santri harus memiliki prestasi yang bisa membanggakan, baik pada aspek akademik maupun non akademik.

Berdasarkan survei awal, peneliti menemukan bahwa pembinaan dan pengelolaan santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Qolam Margahayu Kabupaten Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Cipaku Kabupaten Cianjur tercermin dari kepemimpinannya yang tegas, bijaksana dan memiliki wawasan pengetahuan yang luas, memiliki visi dan misi yang terarah, memiliki pola interkasi yang baik dalam upaya meningkatkan kualitas para santri baik akademik berupa prestasi belajar dan non akademik berupa keterampilan santri dapat terlihat dari bagaimana beliau dalam mendidik santri.

Kharisma dan kewibawaan pimpinan Pondok Pesantren Modern Daarul

Qolam Margahayu Kabupaten Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Cipaku Kabupaten Cianjur dapat terlihat pula ketika dalam menyampaikan materi pembelajaran, menyampaikan sambutan-sambutan, dan pemberian motivasi para santri. Namun kharisma pimpinan pondok pesantren ini seringkali tidak berjalan seiring dengan para santrinya, terutama dalam hal ini berkaitan dengan prestasi-prestasi akademik maupun non akademik. Berdasarkan observasi awal juga diketahui bahwa santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Qolam Margahayu Kabupaten Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Cipaku Kabupaten Cianjur, yaitu santri yang mengaji sambil bersekolah pada tingkat Madrasah Tsanawiyah /SMP maupun madrasah Aliyah/SMA/SMK dan mereka juga belajar mengakaji ilmu lainnya, dan adapula santri yang hanya mengaji (*takhasus*).

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat, kedua pondok pesantren tersebut mendapatkan respon yang sangat baik. Namun demikian, eksistensi santri dan pesantren bukan hanya diperoleh dari aspek pengelolaan serta berbagai sarana dan prasarana yang mendukung terhadap keberlangsungan pesantren, tetapi juga oleh prestasi yang dimiliki oleh para santri. Saat ini, prestasi santri pada kedua pesantren tersebut belum optimal baik pada aspek akademik maupun non akademik. Belum optimalnya hasil prestasi belajar santri pada bidang akademik di Pondok Pesantren Modern Daarul Qolam Margahayu Kabupaten Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Cipaku Kabupaten Cianjur dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain yaitu: a) belum optimalnya prestasi hafalan Al-Quran, b) belum optimalnya prestasi hafalan kitab kuning seperti *Jurumiyah* dan kitab-kitab lainnya, c) belum optimalnya prestasi menghafal hadits-hadits nabi; d) belum optimalnya prestasi siswa pada bidang dakwah, dan e) belum optimalnya kemandirian santri pada program pengembangan ekonomi.

Belum optimalnya prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Qolam Margahayu Kabupaten Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Cipaku Kabupaten Cianjur diakibatkan adanya faktor internal dan eksternal. Peneliti melihat implikasi praktis dari teori kepemimpinan karismatik,

terutama di lingkungan pesantren. Pemimpin karismatik dapat memainkan peran penting sebagai agen perubahan yang mengilhami dan memotivasi pengasuh dan santri untuk mencapai potensi penuh mereka. Namun, peneliti juga mengakui bahwa kepemimpinan karismatik bukanlah solusi tunggal untuk semua tantangan kepemimpinan.

Dalam konteks pengelolaan pendidikan Islam, pemimpin karismatik yang bisa memberikan inspirasi dan motivasi kepada santri, pengasuh, dan staf sekolah dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka mungkin memotivasi siswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik, mendorong staf untuk berinovasi dalam metode pengajaran, dan menciptakan lingkungan yang positif di lembaga pendidikan. Dengan demikian, peran pemimpin karismatik dalam memberikan inspirasi dan motivasi sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Pemimpin karismatik juga dapat membantu lembaga pendidikan dalam menciptakan identitas yang kuat, identitas ini mencakup nilai-nilai, misi, visi, dan budaya lembaga tersebut. Pemimpin dapat membantu menetapkan fondasi yang jelas tentang apa yang lembaga pendidikan tersebut wakili dan apa yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam. Pemimpin karismatik mampu menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan dan etika Islam, ini membantu dalam membentuk citra lembaga pendidikan sebagai tempat yang menerapkan nilai-nilai keagamaan dengan konsisten dan memprioritaskan pendidikan berbasis Islam.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan judul **Kepemimpinan Kharismatik Kyai dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Modern Modern Daarul Qolam Margahayu Kabupaten Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Cipaku Kabupaten Cianjur.**

Penelitian tentang kepemimpinan ini dirasa sangat penting, karena faktor kepemimpinan merupakan faktor yang paling esensial dalam menentukan kebijakan bahkan strategi guna menyikapi hal-hal yang sifatnya problematik. Oleh karena itu, kajian tentang model kepemimpinan dalam pesantren

penting untuk dilakukan. Selain memiliki keunikan dan kekhasannya. Kepemimpinan di pondok pesantren memiliki gejala dan latar belakang yang berbeda-beda. Di mana kyai merupakan aktor, yang memainkan peran kepemimpinan di pesantren. Secara teoretis, kepemimpinan kyai dianggap sebagai otoritas mutlak dalam lingkungan pesantren.

Di sisi lain, kepemimpinan di lingkungan pondok pesantren modern mempunyai peranan penting dalam peningkatan prestasi belajar santri. Kebiasaan-kebiasaan pimpinan pondok pesantren modern yang baik akan mempengaruhi secara penuh proses kepemimpinan terhadap efektivitas pondok pesantren modern. Kebiasaan kepemimpinan efektif menjadikan sumber kekuatan menghadapi perubahan tuntutan zaman yang terus berkembang. Oleh karena itu, tidaklah heran apabila pondok pesantren modern yang memiliki pemimpin yang efektif akan mempunyai tingkat pertumbuhan kualitas dan mutu pendidikan secara produktif dan berkesinambungan.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

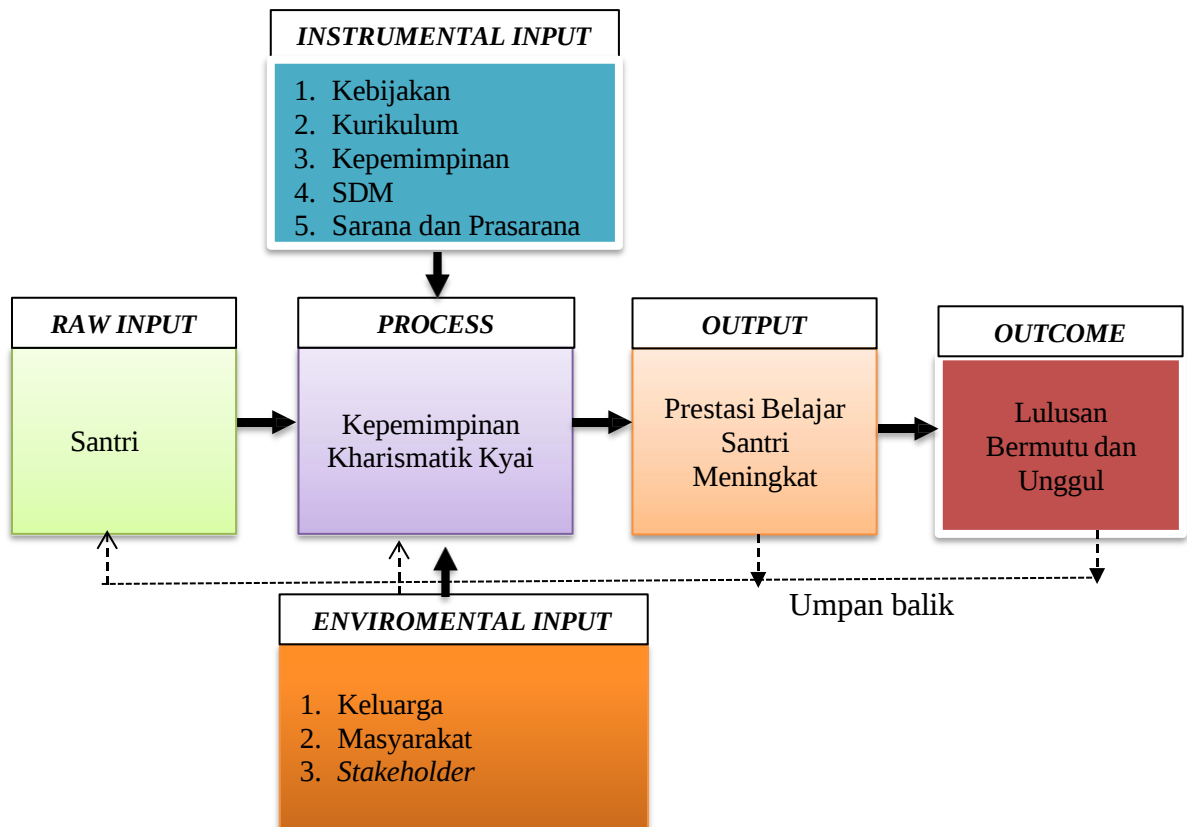
1. Perumusan Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini adalah masih rendahnya prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Darul Qolam Margahayu Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Cipaku Cianjur. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan kharismatik kyai dalam meningkatkan prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Darul Qolam Margahayu Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Cipaku Cianjur.

Akar masalah yang diangkat dalam penelitian ini terkait dengan kepemimpinan kharismatik kyai dalam meningkatkan prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Darul Qolam Margahayu Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Cipaku Cianjur, yakni: a) bagaimana kepemimpinan kharismatik kyai, b) bagaimana proses kepemimpinan kharismatik kyai, c) bagaimana kontribusi kepemimpinan kharismatik kyai, d) apa hasil kepemimpinan kharismatik kyai, e) apa hambatan kepemimpinan

kharismatik kyai, dan f) apa solusi mengatasi hambatan kepemimpinan kharismatik kyai.

Pemahaman secara menyeluruh terhadap rumusan masalah penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1.

Rumusan Masalah

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa kepemimpinan kharismatik kyai di pondok pesantren berhubungan dengan komponen sebagai berikut:

- Instrumental input*: berupa kebijakan, kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan prestasi belajar santri di pondok pesantren
- Raw input*: santri, merupakan sebutan untuk peserta didik di lingkungan pondok pesantren
- Process*: adalah kepemimpinan kharismatik kyai, yaitu usaha sadar yang

dilakukan seorang pimpinan untuk mempengaruhi anggotanya melaksanakan tugas sesuai dengan harapannya

- d. *Output*: prestasi belajar santri meningkat
- e. *Outcome*: Lulusan yang bermutu dan unggul
- f. *Environmental input*: adalah faktor keluarga, masyarakat dan *stakeholder*.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah penelitian. Adapun batasan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan kharismatik kyai yakni: (1) kependidikan; (2) kepengasuhan; (3) pengabdian kepada masyarakat (4) memotivasi santri; (5) meningkatkan kinerja pengasuh.
- b. Proses kepemimpinan kharismatik kyai: (1) latihan kepemimpinan untuk para pengasuh dan santri, (2) magang kepemimpinan untuk pengasuh dan santri, (3) pendidikan kepemimpinan, (4) peningkatan kepemimpinan.
- c. Kontribusi kepemimpinan kharismatik kyai yakni: (1) pembimbing spiritual dan akhlak; (2) menciptakan lingkungan yang kondusif; (3) sebagai motivator, (4) pembangun relasi dengan pihak eksternal.
- d. Hasil kepemimpinan kharismatik kyai: (1) santri memiliki keterampilan hidup (*lifeskill*), (2) peningkatan hasil belajar santri, dan (3) peningkatan mutu pengasuh.
- e. Hambatan kepemimpinan kharismatik kyai: (1) hambatan internal, (2) hambatan eksternal
- f. Solusi kepemimpinan kharismatik kyai: (1) kepemimpinan berbasis kolektif; (2) modernisasi sistem manajemen pesantren, (3) peningkatan kualitas pengasuh/pengurus, (4) metode pengajaran modern.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kepemimpinan kharismatik kyai dalam meningkatkan prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Qolam Margahayu Kabupaten Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Cipaku Kabupaten Cianjur.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

- 1) Kepemimpinan kharismatik kyai dalam meningkatkan prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Qolam Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Cianjur.
- 2) Proses kepemimpinan kharismatik kyai dalam meningkatkan prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Qolam Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Cianjur.
- 3) Kontribusi kepemimpinan kharismatik kyai dalam meningkatkan prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Qolam Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Cianjur.
- 4) Hasil kepemimpinan kharismatik kyai dalam meningkatkan prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Qolam Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Cianjur.
- 5) Hambatan kepemimpinan kharismatik kyai dalam meningkatkan prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Qolam Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Cianjur.
- 6) Solusi mengatasi hambatan kepemimpinan kharismatik kyai dalam meningkatkan prestasi belajar santri di Pondok Pesantren

Modern Daarul Qolam Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Cianjur.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis maupun dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam khazanah pendidikan, sekaligus dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan teori kepemimpinan kharismatik yang telah ada, khususnya tentang manajemen kepemimpinan kharismatik untuk meningkatkan prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Qolam Margahayu Kabupaten Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Cipaku Kabupaten Cianjur.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

- 1) Untuk Kyai: dapat menjadi masukan dan sekaligus menawarkan model kepemimpinan kharismatik dalam rangka meningkatkan prestasi santri
- 2) Untuk Pengasuh Pesantren: penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan evaluasi perbaikan kinerja, untuk dapat bekerja lebih baik lagi guna meningkatkan kualitas para santrinya.
- 3) Untuk santri: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih efisien dan efektif
- 4) Untuk peneliti selanjutnya: hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan meneliti hal yang sama.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah sebagaimana diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kharismatik kyai dalam meningkatkan prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Qolam Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Cianjur?
2. Bagaimana proses kepemimpinan kharismatik kyai dalam meningkatkan prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Qolam Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Cianjur?
3. Bagaimana kontribusi kepemimpinan kharismatik kyai dalam meningkatkan prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Qolam Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Cianjur?
4. Apa hasil kepemimpinan kharismatik kyai dalam meningkatkan prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Qolam Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Cianjur?
5. Apa hambatan kepemimpinan kharismatik kyai dalam meningkatkan prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Qolam Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Cianjur?
6. Apa solusi mengatasi hambatan kepemimpinan kharismatik kyai dalam meningkatkan prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Qolam Bandung dan Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Cianjur?